

PEMBERDAYAAN DESA BERDIKARI MELALUI INTEGRASI EDUKASI KESEHATAN, LITERASI KEAGAMAAN, DAN MITIGASI PERUNDUNGAN DI DESA MANGKUDRANAN

Danang Wahyudi¹, Salwa Nurul Fadhila², Ardiansyah Fajar Maharika², Ratih Nanda Sari², Nadya Martika Siwi², Dicky Agung Setiawan², Raditya Aria Ramadhani³, Evan Febditya Pratama³, Novia Varadila Putriyani⁴, Hildan Maulana Abdullah⁴

¹Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra, Yogyakarta

³Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁴Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

Email: danangwahyudi@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok E10 Universitas Janabadra dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 di Desa Mangkudranan, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta dengan mengusung tema “Desa Berdikari dan Berdaya”. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan terintegrasi pada bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial. Metode pelaksanaan menggunakan kerangka *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dipadukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dengan tahapan identifikasi aset dan analisis kebutuhan, perencanaan aksi partisipatif, implementasi kegiatan, serta monitoring dan evaluasi reflektif. Kegiatan pengabdian meliputi penguatan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), pendampingan posyandu, kegiatan senam sehat, pemberdayaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta sosialisasi anti-perundungan. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat, penguatan pemahaman warga terkait kesehatan dan pencegahan perundungan, serta meningkatnya peran kelembagaan lokal, khususnya PKK dan kader posyandu, dalam mendukung kegiatan sosial dan kesehatan desa. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini berkontribusi dalam mendukung terwujudnya masyarakat Desa Mangkudranan yang lebih mandiri, sehat, dan berdaya melalui pemanfaatan aset lokal dan partisipasi aktif masyarakat.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, desa berdikari, posyandu, PKK, *anti-bullying*.

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) of Group E10, Universitas Janabadra, was conducted during the Odd Semester of the 2025/2026 Academic Year in Mangkudranan Village, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, under the theme “Independent and Empowered Village.” This program aimed to enhance community capacity and self-reliance through integrated empowerment in the fields of education, health, and social development. The implementation employed the Asset-Based Community Development (ABCD) framework combined with the Participatory Action Research (PAR) approach, encompassing stages of asset identification and needs analysis, participatory action planning, implementation, as well as reflective monitoring and evaluation. The community service activities included strengthening Qur’anic learning centers (TPA), assisting integrated health services (posyandu), organizing community exercise activities, empowering the Family Welfare Movement (PKK), and conducting anti-bullying education. The results indicated increased community participation, strengthened public understanding of health issues and bullying prevention, and enhanced roles of local institutions, particularly PKK members and posyandu cadres, in supporting social and health-related village activities. Overall, this KKN program contributed to the development of a more independent, healthy, and empowered community in Mangkudranan Village through active community participation and the utilization of local assets.

Keywords: *community empowerment, independent village, posyandu, PKK, anti-bullying.*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan aspek fundamental dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam upaya mewujudkan masyarakat yang mandiri (berdikari) dan berdaya dalam menghadapi tantangan sosial, pendidikan, dan kesehatan [1]. Pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki kapasitas untuk mengenali, mengelola, dan mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan [2]. Dalam konteks pembangunan desa, penguatan kualitas sumber daya manusia serta kelembagaan sosial menjadi faktor strategis dalam mendukung terciptanya desa yang tangguh dan berdaya saing [3].

Desa Mangkudranan yang terletak di wilayah Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, merupakan desa dengan potensi sosial yang cukup baik. Hal ini tercermin dari keberadaan dan aktivitas berbagai lembaga serta kelompok masyarakat, seperti PKK, posyandu, karang taruna, dan TPA yang berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan kelembagaan tersebut merupakan modal sosial yang penting dalam mendukung proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan [4], [5].

Meskipun memiliki potensi sosial yang kuat, Desa Mangkudranan masih menghadapi sejumlah permasalahan yang memerlukan perhatian. Permasalahan yang teridentifikasi antara lain rendahnya literasi kesehatan masyarakat, terbatasnya pemahaman mengenai pencegahan perundungan (*bullying*) di kalangan anak-anak dan remaja, minimnya aktivitas fisik

kolektif yang berkelanjutan, serta perlunya peningkatan kapasitas pengajar TPA agar proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Isu perundungan pada anak dan remaja menjadi perhatian serius karena berdampak pada kesehatan mental dan perkembangan sosial anak [6], [7]. Di sisi lain, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap aktivitas fisik dan perilaku hidup sehat berpotensi meningkatkan risiko permasalahan kesehatan jangka Panjang [8].

Selain itu, peran PKK sebagai penggerak kesejahteraan keluarga dan kesehatan masyarakat belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, khususnya dalam aspek edukasi gizi, kesehatan keluarga, dan penguatan peran perempuan di tingkat rumah tangga. Posyandu sebagai layanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak juga masih memerlukan penguatan, baik dari sisi kapasitas kader maupun edukasi kepada orang tua terkait pemantauan tumbuh kembang anak dan pencegahan stunting [9]. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kelembagaan desa dan kemampuan aktual masyarakat dalam mengelola isu sosial, pendidikan, dan kesehatan secara mandiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperkuat ketahanan sosial desa. Pendekatan partisipatif menjadi penting karena mendorong keterlibatan aktif masyarakat, menumbuhkan rasa memiliki, dan memperkuat keberlanjutan proses pemberdayaan [10]. Melalui kerangka

konseptual “Desa Berdikari dan Berdaya”, diharapkan tercipta masyarakat desa yang memiliki kesadaran, kapasitas, dan kemandirian dalam mengelola potensi serta menyelesaikan permasalahan sosial secara kolektif. Harapan akhirnya adalah terwujudnya desa yang mandiri, sehat, dan inklusif, serta mampu menciptakan lingkungan sosial yang aman dan kondusif bagi tumbuh kembang anak dan keberlanjutan pembangunan desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Kelompok E10 di Desa Mangkudranan menggunakan kerangka metodologi ABCD yang dipadukan dengan pendekatan PAR. Pemilihan kerangka ini didasarkan pada tujuan pengabdian untuk memberdayakan masyarakat dengan menempatkan potensi dan aset lokal sebagai titik awal pengembangan, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi dan refleksi.

Dalam kerangka ABCD, masyarakat diposisikan sebagai subjek utama pengabdian yang memiliki aset sosial, kelembagaan, dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan. Sementara itu, pendekatan PAR digunakan untuk memastikan bahwa proses pengabdian berlangsung secara partisipatif dan reflektif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Secara operasional, metode pelaksanaan dibagi ke dalam empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu identifikasi aset dan analisis kebutuhan, perencanaan aksi, implementasi tindakan,

serta monitoring dan refleksi evaluatif. Tahapan ini merupakan adaptasi dari siklus PAR yang diselaraskan dengan prinsip-prinsip ABCD.

Tahap pertama adalah identifikasi aset dan analisis kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur dengan pemangku kepentingan desa (perangkat desa, kader posyandu, pengelola TPA, dan pengurus PKK), serta diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) bersama masyarakat. Observasi dan wawancara difokuskan pada pemetaan aset sosial dan kelembagaan desa, seperti aktivitas TPA, posyandu, PKK, dan karang taruna, serta pada permasalahan yang dirasakan masyarakat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan untuk menentukan kebutuhan prioritas dan potensi yang dapat dikembangkan.

Tahap kedua adalah perencanaan aksi partisipatif. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan pemetaan aset, tim KKN bersama masyarakat menyusun prioritas kegiatan yang selaras dengan tema “Desa Berdikari dan Berdaya”. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah dengan perangkat desa dan perwakilan masyarakat untuk menetapkan tujuan, sasaran, indikator keberhasilan, serta peran masing-masing pihak. Tahap ini mencerminkan prinsip PAR, di mana keputusan kegiatan tidak ditentukan secara sepihak, melainkan melalui proses dialog dan kesepakatan bersama.

Tahap ketiga adalah implementasi tindakan (*action*) sebagai bentuk penerapan rencana yang telah disepakati. Pada tahap ini, masyarakat berperan sebagai mitra aktif, sementara tim KKN berfungsi

sebagai fasilitator yang mendukung proses pemberdayaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan aset dan sumber daya lokal yang telah diidentifikasi sebelumnya, sehingga kegiatan yang dijalankan bersifat kontekstual dan berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat.

Tahap keempat adalah monitoring, evaluasi, dan refleksi. Monitoring dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dan keterlaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan capaian kegiatan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan serta melalui diskusi reflektif bersama masyarakat dan pemangku kepentingan desa. Proses refleksi ini merupakan bagian penting dari siklus PAR, yang bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan dan merumuskan rekomendasi pengembangan serta keberlanjutan program pengabdian setelah kegiatan KKN berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN Kelompok E10 di Desa Mangkudranan menghasilkan berbagai capaian yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ABCD yang dipadukan dengan PAR mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat serta mengoptimalkan pemanfaatan aset sosial dan kelembagaan desa. Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan selama periode KKN, tetapi juga menunjukkan potensi keberlanjutan melalui penguatan kapasitas masyarakat pada aspek pendidikan, kesehatan, dan sosial. Uraian berikut menyajikan hasil dan pembahasan

berdasarkan bidang kegiatan yang dilaksanakan.

3.1 Penguatan TPA

Penguatan TPA menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran anak-anak di Desa Mangkudranan. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan TPA sebelumnya memiliki tingkat kehadiran yang belum stabil dan masih didominasi metode pembelajaran konvensional. Melalui pendekatan partisipatif yang memanfaatkan aset lokal berupa pengajar TPA dan ruang belajar yang telah tersedia, diterapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hasilnya, terjadi peningkatan kehadiran dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan TPA.



Gambar 1. Kegiatan TPA

Peningkatan partisipasi tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan pemahaman dasar keagamaan. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga berkontribusi pada penanaman nilai moral dan akhlak sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia anak. Dari perspektif ABCD, kegiatan ini memperkuat aset sumber daya manusia desa, khususnya pengajar TPA, melalui bertambahnya variasi metode pembelajaran yang dapat

diterapkan secara mandiri setelah program KKN berakhir. Dengan demikian, penguatan TPA berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter dan penguatan nilai keagamaan generasi muda desa.

3.2 *Pendampingan Posyandu*

Pendampingan posyandu balita memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan anak dan keluarga. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum sepenuhnya memahami konsep gizi seimbang serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin. Melalui pendekatan PAR, kader posyandu dan orang tua dilibatkan secara aktif dalam proses pendampingan dan edukasi kesehatan.



Gambar 2. Kegiatan Posyandu

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pencatatan perkembangan balita secara lebih sistematis dan teratur. Selain itu, para ibu menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya nutrisi dan pemantauan tumbuh kembang anak sebagai upaya pencegahan stunting. Dari sudut pandang ABCD, kegiatan ini memperkuat aset kelembagaan desa berupa posyandu sebagai layanan kesehatan dasar yang tidak

hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif. Secara keseluruhan, pendampingan posyandu berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan kesehatan keluarga dan kualitas layanan kesehatan masyarakat desa.

3.3 *Senam Sehat Bersama*

Kegiatan senam sehat bersama masyarakat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran warga akan pentingnya aktivitas fisik secara rutin. Berdasarkan hasil monitoring, antusiasme masyarakat, khususnya ibu-ibu dan lansia, terlihat dari meningkatnya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Pemanfaatan ruang publik desa dan keterlibatan PKK sebagai aset sosial menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini.



Gambar 3. Kegiatan Senam Sehat Bersama

Manfaat kegiatan senam sehat dirasakan pada aspek kebugaran fisik dan kesehatan jantung, serta dalam upaya mengurangi risiko penyakit degeneratif [11]. Selain manfaat fisik, kegiatan ini juga memperkuat interaksi sosial antarwarga melalui suasana kebersamaan yang tercipta selama kegiatan berlangsung. Kesepakatan ibu-ibu PKK untuk melanjutkan kegiatan senam sehat sebagai agenda rutin mingguan mencerminkan keberhasilan pendekatan

partisipatif dalam membangun kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap penerapan pola hidup sehat secara mandiri.

3.4 Pemberdayaan PKK

Pemberdayaan PKK memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kapasitas perempuan dan kesejahteraan keluarga di Desa Mangkudranan. Melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi partisipatif, anggota PKK memperoleh pengetahuan baru mengenai kesehatan keluarga, pola makan sehat, serta manajemen kegiatan rumah tangga. Proses ini memanfaatkan PKK sebagai aset kelembagaan desa yang strategis dalam mendukung pemberdayaan keluarga.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memunculkan minat sebagian anggota PKK untuk mengembangkan usaha rumah tangga sebagai bentuk kemandirian ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi ekonomi lokal. Secara kelembagaan, pemberdayaan PKK memperkuat peran organisasi ini sebagai mitra strategis pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan mendukung keberlanjutan kegiatan sosial masyarakat.



Gambar 4. Kegiatan Pemberdayaan PKK

3.5 Sosialisasi Anti-Perundungan

Sosialisasi anti-perundungan memberikan pemahaman baru bagi anak-anak dan remaja mengenai bentuk, dampak, serta upaya pencegahan perundungan. Hasil diskusi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta belum memahami bahwa tindakan mengejek, mengucilkan teman, atau kekerasan verbal termasuk dalam bentuk perundungan. Melalui pendekatan edukatif dan dialogis, peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi.

Keterlibatan remaja karang taruna sebagai bagian dari aset sosial desa mendorong terciptanya diskusi yang lebih aktif dan reflektif. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang aman, ramah anak, dan bebas kekerasan. Dalam kerangka PAR, kegiatan ini berfungsi sebagai ruang refleksi kolektif untuk membangun komitmen bersama dalam menjaga iklim sosial yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak dan remaja.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Anti-Perundungan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan KKN Kelompok E10 menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ABCD dan PAR tidak hanya meningkatkan partisipasi

masyarakat, tetapi juga memperkuat pemanfaatan aset lokal dalam proses pemberdayaan. Penguatan TPA berkontribusi pada pembentukan karakter dan literasi keagamaan anak, pendampingan posyandu memperkuat layanan kesehatan keluarga, kegiatan senam sehat membangun kesadaran hidup aktif, pemberdayaan PKK meningkatkan kapasitas perempuan desa, serta sosialisasi anti-perundungan mendorong terciptanya lingkungan sosial yang aman dan inklusif. Seluruh capaian tersebut selaras dengan tujuan KKN dalam mewujudkan Desa Mangkudranan sebagai desa yang berdikari dan berdaya secara pendidikan, kesehatan, dan sosial.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Kelompok E10 di Desa Mangkudranan memberikan dampak dan manfaat yang nyata pada aspek pendidikan, kesehatan, serta penguatan sosial dan kelembagaan masyarakat. Dampak yang dihasilkan tidak hanya dirasakan selama periode pelaksanaan KKN, tetapi juga menunjukkan potensi keberlanjutan melalui penguatan kapasitas masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan aset lokal desa.

Pada aspek pendidikan dan pembentukan karakter, penguatan TPA memberikan manfaat berupa meningkatnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran serta penguatan nilai moral dan keagamaan sejak dini. Peningkatan kapasitas pengajar TPA dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif turut mendukung keberlanjutan kegiatan pendidikan keagamaan di tingkat desa.

Pada aspek kesehatan masyarakat, pendampingan posyandu dan kegiatan senam sehat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran warga mengenai pentingnya upaya kesehatan preventif. Pendampingan posyandu memperkuat peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar, khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan edukasi gizi keluarga. Sementara itu, kegiatan senam sehat mendorong terbentuknya kebiasaan aktivitas fisik rutin yang berkontribusi pada peningkatan kebugaran dan kesehatan masyarakat.

Pada aspek sosial dan kelembagaan, pemberdayaan PKK dan sosialisasi anti-perundungan memberikan manfaat berupa meningkatnya kapasitas kelompok perempuan dan remaja dalam menjalankan peran sosialnya di lingkungan desa. Pemberdayaan PKK memperkuat posisi organisasi ini sebagai mitra strategis pemerintah desa dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan kegiatan sosial. Sosialisasi anti-perundungan berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang aman, ramah anak, dan inklusif.

Secara keseluruhan, dampak dan manfaat kegiatan KKN Kelompok E10 menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis aset dan partisipasi masyarakat mampu memperkuat kemandirian desa dalam mengelola potensi pendidikan, kesehatan, dan sosial. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran dan komitmen bersama untuk melanjutkan upaya pemberdayaan secara mandiri dan berkelanjutan di Desa Mangkudranan.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Kelompok E10 di Desa Mangkudranan menunjukkan bahwa pendekatan ABCD dan PAR efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta mengoptimalkan pemanfaatan aset lokal desa. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial berkontribusi dalam memperkuat kapasitas masyarakat, meningkatkan kesadaran hidup sehat, serta membangun lingkungan sosial yang aman dan inklusif. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini mendukung terwujudnya Desa Mangkudranan sebagai desa yang berdikari dan berdaya melalui proses pemberdayaan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, disarankan agar pemerintah desa dan kelembagaan masyarakat, seperti PKK, kader posyandu, serta pengelola TPA, dapat melanjutkan dan mengembangkan program-program yang telah dilaksanakan secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat memperkuat aspek evaluasi dengan indikator yang lebih terukur serta memperluas kolaborasi dengan pihak terkait, sehingga upaya pemberdayaan masyarakat desa dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan berjangka panjang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Janabadra Yogyakarta, Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Janabadra, serta Dosen Pembimbing Lapangan yang telah

memberikan arahan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan KKN. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Dukuh Desa Mangkudranan, remaja Karang Taruna, dan seluruh masyarakat Padukuhan Mangkudranan yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Argarani, R. Z. Yusuf, A. Malik, U. Raden, and I. Lampung, "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Penentu Pembangunan Berkelanjutan di Pedesaan," *J. Pemberdaya. Ekon. dan Masy.*, vol. 2, no. 4, pp. 1–11, 2025, [Online]. Available: <https://economics.pubmedia.id/index.php/jpem>
- [2] T. A. Triono, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal: Hamemayu Hayuning Bawana Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Soc. Bridg.*, vol. 3, no. 1, pp. 27–38, 2025, doi: 10.59012/jsb.v3i1.64.
- [3] Z. Abidin and P. Pandodo, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Desa Tangguh Dan Partisipatif Menuju Desa Mandiri," *Akram Gama Bakti J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 23–32, 2024, [Online]. Available: <https://journal.lppm.undaris.ac.id/index.php/AkramBakti/article/view/3/3>
- [4] W. Gunawan and B. Sutrisno, "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat," *Sawala J. Pengabdi. Masy. Pembang. Sos. Desa dan Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 94, Aug. 2021, doi: 10.24198/sawala.v2i2.32761.
- [5] N. D. Lestiana and S. Makhya, "Dimensi Modal Sosial dalam

- Mengoptimalisasikan Pembangunan Desa Induk dan Desa Hasil Pemekaran (Studi Komparasi di Desa Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur),” *J. Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 6, no. 5, pp. 3927–3936, 2025, doi: 10.38035/jmpis.v6i5.5702.
- [6] S. Nugraha, M. S. Apriliansyah, F. Rahman, E. Susilowati, and V. P. Wulandari, “Bahaya perundungan (bullying) dan cara menghadapinya di smkn 7 kota palangka raya,” *J. Pengabd. Kpd. Masyarakat*, vol. 3, no. Juli, pp. 59–68, 2025.
- [7] O. Runesi, Widyatuti, U. Rachmawati, and H. Permatasari, “Berbagai Strategi Intervensi untuk Menangani Bullying pada Remaja,” *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 16, no. 1, pp. 301–304, Mar. 2025, doi: 10.33846/sf16i161.
- [8] Agus Mulyana *et al.*, “Menumbuhkan Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan,” *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 321–333, 2024, doi: 10.55606/jubpi.v2i2.2998.
- [9] Nur Indah Irsanti and Isnaini Rodiyah, “Peran Posyandu Edelways Dalam Upaya Penanganan Stunting Di Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo,” *J. Publicuho*, vol. 8, no. 3, pp. 1943–1962, Sep. 2025, doi: 10.35817/publicuho.v8i3.910.
- [10] R. S. Nuryana, D. C. Jatnika, and F. P. Firsanty, “Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur,” *Soc. Work J.*, vol. 15, no. 1, pp. 35–47, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.unpad.ac.id/share/issue/archivehttps://doi.org/10.40159/share.v15i1.63487>
- [11] S. Y. Waryati and Andika, “Optimisasi Pemeriksaan Kesehatan Lansia: Pendampingan Terintegrasi Di ‘Posyandu Lansia Nusa Indah,’” *J. Pengabd. Masy. Berkemajuan Selaparang*, vol. 7, no. 4, pp. 2431–2436, 2023, [Online]. Available: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19778>